

UJI VALIDITAS KONSTRUK THE SOCIAL PROVISIONS SCALE

Muhammad Dwirifqi Kharisma Putra

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

m_dwirifqi_kp@yahoo.com

Abstract

The aim of this study was to test the construct validity of Social Provision Scale. The social provision scale was developed by Cutrona and Russell (1987). 30-items of The Social Provision Scale, consists of six dimensions (attachment, social integration, reassurance of worth, reliable alliance, guidance, opportunity for nurturance) are tested. 326 high school students in Jakarta are participated in this research. By using confirmatory factor analysis and helped by Lisrel 8.70 software, the result showed that the subscales are fit to measure one factor model.

Keywords: *Construct Validity, Social Provision, Social Provision Scale*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji validitas konstruk dari The Social Provisions Scale. Alat ukur dukungan sosial ini dikembangkan oleh Cutrona dan Russell (1987). Dalam penelitian ini, variabel dukungan sosial terdiri atas enam dimensi yaitu kelekatan, integrasi sosial, adanya pengakuan, ketergantungan untuk dapat diandalkan, bimbingan, dan kesempatan untuk merasadibutuhkan dengan jumlah item sebanyak 30 item. Pelaksanaan tes dilakukan pada siswa salah satu SMA Negeri di Jakarta berjumlah 326 orang. Metode analisis faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah CFA (confirmatory factor analysis) dengan bantuan perangkat lunak LISREL 8.70. Hasil pengujian membuktikan bahwa semua subskala sesuai mengukur model satu faktor.

Kata Kunci: *Validitas Konstruk, Dukungan Sosial, Social Provisions Scale*

Diterima: 20 Maret 2015

Direvisi: 2 Mei 2015

Disetujui: 13 Mei 2015

PENDAHULUAN

Pada perkembangan ilmu pengetahuan psikologi, variabel dukungan sosial (*social support*) seringkali menjadi faktor yang mempengaruhi variabel lainnya, sehingga alat ukur dukungan sosial yang valid sangatlah dibutuhkan. Alat untuk mengukur dukungan sosial sudah banyak dikembangkan. Masing-masing alat ukur memiliki dimensi yang berbeda, diantaranya *Interpersonal Support Evaluation List (ISEL)* yang dikembangkan oleh Dunkel-Schetter, C., Folkman, S., dan Lazarus, R. S. (1987). Item ISEL mencakup aspek *tangible support*, *belonging support*, *self-esteem support* dan *appraisal support*. Alat lainnya adalah *Social Support Questionnaire (SSQ)*. Alat ini dikembangkan oleh Sarason, I. G., Levine, H. M., Basham, R. B. (1983). Alat ukur ini terdiri dari 27 item yang mengukur tipe kebutuhan dukungan sosial (*emotional, interpersonal, dan material*) dan selanjutnya mengevaluasi kepuasan dukungan sosial yang diterima. Selanjutnya, *The Social Provision Scale* yang dikembangkan oleh Cutrona dan Russell (1987) ini masih sangat jarang digunakan oleh karena itulah peneliti tertarik untuk menguji validitasnya.

Dasar Teori

Weiss (dalam Cutrona, 1987) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan suatu proses hubungan yang terbentuk dari individu dengan persepsi bahwa seseorang dicintai dan dihargai, disayang, untuk memberikan bantuan kepada individu yang mengalami tekanan-tekanan dalam kehidupannya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur dukungan sosial dengan menggunakan alat ukur yang diadaptasi dari Weiss (dalam Cutrona, 1987) yang mengemukakan adanya 6 (enam) komponen dukungan sosial yang disebut sebagai "*The Social Provision Scale*", adapun komponen-komponen tersebut adalah: *attachment* (kelekatan), *social integration* (integrasi sosial), *reassurance of worth* (adanya pengakuan), *reliable alliance* (ketergantungan untuk dapat

diandalkan), *guidance* (bimbingan), dan *opportunity for nurturance* (kesempatan untuk merasa dibutuhkan).

Weiss (dalam Cutrona & Russell, 1987) mengemukakan dimensi dukungan sosial sebagai berikut:

1. *Attachment* (kelekatan)

Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan seseorang memperoleh kelekatan (kedekatan) emosional sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Orang yang menerima dukungan sosial semacam ini merasa tenang, aman, dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia. sumber dukungan sosial semacam ini yang paling sering dan umum adalah diperoleh dari pasangan hidup, atau anggota keluarga atau teman dekat atau sanak keluarga yang akrab dan memiliki hubungan yang dekat.

2. *Social integration* (integrasi sosial)

Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan seseorang untuk memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk membagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan yang sifatnya rekreatif secara bersama-sama dan bisa menghilangkan perasaan kecemasan walaupun hanya sesaat.

3. *Reassurance of worth* (adanya pengakuan)

Pada dukungan sosial jenis ini seseorang mendapat pengakuan atas kemampuan keahliannya serta mendapat penghargaan dari orang lain atau lembaga. Sumber dukungan sosial semacam ini dapat berasal dari keluarga atau lembaga/instansi atau sekolah/organisasi.

4. *Reliable alliance* (ketergantungan untuk dapat diandalkan)

Dalam dukungan sosial jenis ini, seseorang mendapat dukungan sosial berupa bahwa nanti akan ada yang bisa diandalkan baik itu diri sendiri maupun guru atau teman sebaya yang akan menolong ketika ada kesulitan.

5. *Guidance* (bimbingan)

Dukungan sosial jenis ini adalah berupa adanya hubungan kerja ataupun hubungan sosial yang memungkinkan orang mendapatkan informasi, saran,

atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Jenis dukungan sosial ini bersumber dari guru, alim ulama dalam masyarakat, figur yang dituakan dan juga orang tua.

6. *Opportunity for nurturance* (kesempatan untuk merasa dibutuhkan)

Suatu aspek paling penting dalam hubungan interpersonal akan perasaan dibutuhkan oleh orang lain.

Deskripsi Instrumen

The Social Provision Scale terdiri atas 24 item, yang terdiri dari *attachment* (4 item), *social integration* (4 item), *reassurance of worth* (4 item), *reliable alliance* (4 item), *guidance* (4 item) dan *opportunity for nurturance* (4 item). Peneliti memodifikasi menjadi 30 item untuk mengantisipasi adanya item yang akan dieliminasi/tidak valid. Sehingga dalam penelitian ini masing-masing dimensi terdiri dari lima item yang terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 1

Item-Item The Social Provisions Scale

No.	Item	Strongly disagree	Strongly agree
1.	<i>There are people I can depend on to help me if I really need it.</i>	1 2	3 4
2.	<i>I feel that I do not have close personal relationships with other people.</i>	1 2	3 4
3.	<i>There is no one I can turn to for guidance in times of stress.</i>	1 2	3 4
4.	<i>There are people who depend on me for help.</i>	1 2	3 4

Dikarenakan adanya perbedaan bahasa yang digunakan oleh subjek dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses adaptasi terlebih dahulu terhadap instrumen pengukuran tersebut. Adapun contoh dari hasil adaptasi sebagai berikut:

Tabel 2

Item-Item The Social Provisions Scale (Adaptasi)

No.	Item	SS	S	TS	STS
1.	Ada orang yang selalu dapat membantu saya jika saya benar-benar membutuhkannya				
2.	Saya merasa bahwa saya tidak memiliki hubungan yang dekat dengan orang lain.				
3.	Tidak ada orang yang memberi saya bimbingan pada saat stress.				
4.	Ada orang yang selalu bergantung kepada saya untuk meminta bantuan				

Peneliti melakukan modifikasi pada skala model *likert*, dimana pada skala aslinya menggunakan skala model *likert* dengan rentangan tujuh poin dimodifikasi menjadi rentang skala empat poin, yaitu “SS” (sangat setuju), “S” (setuju), “TS” (tidak setuju) dan “STS” (sangat tidak setuju). Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah subjek penelitian dalam merespon item. Banyaknya alternatif pilihan jawaban yang ada akan mempersulit subjek penelitian dalam menentukan jawaban dari item. Kemudian hasil skor respon tersebut dihitung dengan proporsi item yang telah ditentukan sebagai berikut: SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1.

METODE

Dalam rangka uji validitas konstruk pada instrumen *The Social Provisions Scale*, peneliti menggunakan metode CFA (*confirmatory factor analysis*). Adapun pengujian analisis CFA seperti ini dilakukan dengan menggunakan *software LISREL 8.70* (Joreskog dan Sorbom, 1999).

Adapun logika dari CFA menurut Umar (2012):

1. Ada sebuah konsep atau trait yang didefinisikan secara operasional sehingga dapat disusun pertanyaan atau pernyataan untuk mengukurnya. Trait ini

disebut faktor, sedangkan pengukuran terhadap faktor ini dilakukan melalui analisis terhadap respon atas item-itemnya.

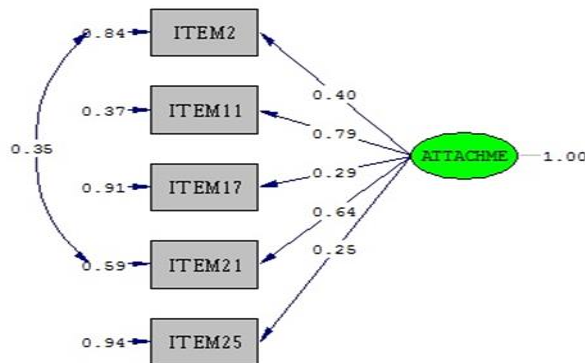
2. Diteorikan setiap item hanya mengukur satu faktor juga. Artinya baik item maupun subskala bersifat unidimensional.
3. Dengan data yang tersedia dapat digunakan untuk mengestimasi matriks korelasi antar item yang seharusnya diperoleh jika memang unidimensional. Matriks korelasi ini disebut sigma (Σ), kemudian dibandingkan dengan matriks dari data empiris, yang disebut matriks S. jika teori tersebut benar (unidimensional) maka tentunya tidak ada perbedaan antara matriks S – matriks Σ atau bisa juga dinyatakan dengan $S - \Sigma = 0$.
4. Pernyataan tersebut dijadikan hipotesis nihil yang kemudian diuji dengan *chi-square*. Jika hasil tidak signifikan $p\text{-value} > 0.05$, maka hipotesis nihil tersebut tidak ditolak. Artinya teori unidimensionalitas tersebut dapat diterima bahwa item hanya mengukur satu faktor saja.
5. Jika model *fit*, maka langkah selanjutnya menguji apakah item signifikan atau tidak mengukur apa yang hendak diukur, dengan menggunakan *t-test*. Jika hasil *t-test* tidak signifikan ($sig. < 1,96$) maka item tersebut tidak signifikan dalam mengukur apa yang hendak diukur, bila perlu item yang demikian dieliminasi.
6. Selanjutnya apabila dari hasil CFA terdapat item yang koefisien muatan faktornya negatif, maka item tersebut harus dieliminasi. Berarti item tersebut mengukur hal yang berlawanan dengan apa yang hendak diukur. Namun demikian perlu diperiksa kembali apakah item tersebut berupa item negatif (*unfavorable*). Untuk item yang *unfavorable* sebelum analisis CFA dilakukan.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 29 Jakarta. Pada awalnya, peneliti mengambil data pada semua anggota populasi namun sebagian tidak diisi dengan lengkap sehingga hanya 326 data yang dapat diolah.

HASIL

Attachment

Peneliti menguji apakah kelima item yang ada bersifat unidimensional, artinya benar hanya mengukur *attachment*. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata tidak fit, dengan *chi-square* = 18,90, *df* = 5, *p-value* = 0,00200, dan nilai RMSEA = 0,092, oleh sebab itu, penulis melakukan modifikasi terhadap model, di mana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model fit dengan *chi-square* = 5,29, *df* = 4, *p-value* = 0,25873, RMSEA = 0,032.



Chi-Square=5.29, df=4, P-value=0.25873, RMSEA=0.032

Gambar 1

Path Diagram Attachment

Setelah didapat nilai *p-value* > 0,05 dapat dinyatakan bahwa model dengan satu faktor dapat diterima. Artinya seluruh item hanya mengukur satu faktor yaitu *attachment*. Kemudian penulis melihat apakah item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur secara signifikan dan sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu dieliminasi atau tidak, pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai *t* bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3*Muatan Faktor Item*

Dimensi	No. Item	Lambda	Std. Error	t-value	Korelasi Kesalahan	Sig
Attachment	2	0.40	0.07	5.35	1	V
	11	0.79	0.09	8.58	0	V
	17	0.29	0.07	4.51	0	V
	21	0.64	0.08	7.84	1	V
	25	0.25	0.07	3.78	0	V
Social Integration	5	0.32	0.11	3.06	2	V
	8	0.36	0.11	3.42	2	V
	14	0.46	0.08	5.45	0	V
	22	0.71	0.12	5.87	2	V
	26	0.38	0.08	4.97	0	V
Reassurance of Worth	6	0.46	0.06	8.19	1	V
	9	0.25	0.06	4.26	1	V
	13	0.62	0.05	11.37	0	V
	20	0.66	0.05	12.03	0	V
	27	0.92	0.05	17.48	0	V
Reliable Alliance	1	0.59	0.07	8.76	0	V
	10	0.23	0.07	3.42	0	V
	18	0.54	0.07	8.06	0	V
	23	0.66	0.07	9.55	0	V
	28	0.36	0.07	5.32	0	V
Guidance	3	0.51	0.06	8.11	1	V
	12	0.75	0.05	13.88	0	V
	16	0.77	0.06	13.81	1	V
	19	0.67	0.05	12.29	0	V
	29	0.34	0.06	5.68	0	V
Opportunity F.N	4	0.38	0.06	5.90	0	V
	7	0.45	0.07	6.89	0	V
	15	0.74	0.08	9.14	1	V
	24	0.46	0.08	5.52	1	V
	30	0.49	0.07	7.33	0	V

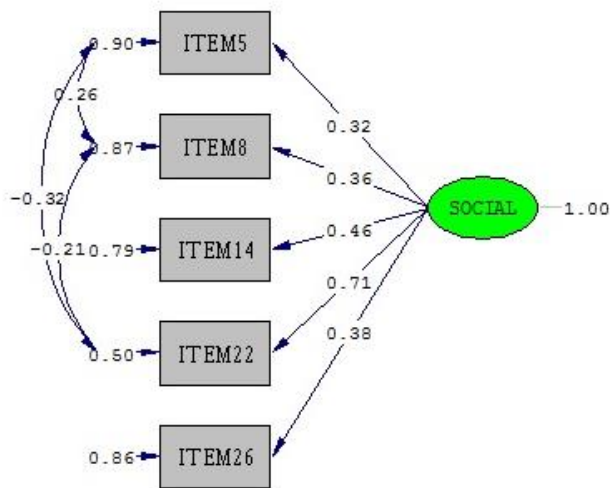
Berdasarkan tabel 3, nilai t bagi koefisien muatan faktor semua item signifikan karena $t > 1,96$ atau $t < -1,96$. Selanjutnya penulis melihat muatan faktor dari item, apakah ada yang bermuatan negatif atau tidak, tetapi diketahui tidak terdapat item yang muatan faktornya negatif.

Dari hasil korelasi kesalahan, diketahui seluruh item tidak memiliki korelasi kesalahan pengukuran lebih dari 3. Artinya seluruh item valid untuk

mengukur apa yang hendak diukur berdasarkan tiga kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya.

Social Integration

Peneliti menguji apakah kelima item yang ada bersifat unidimensional, artinya benar hanya mengukur *social integration*. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata tidak *fit*, dengan *chi-square* = 69,55, *df* = 5, *p-value* = 0,00000, dan nilai RMSEA = 0,199, oleh sebab itu, penulis melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model *fit* dengan *chi-square* = 1,47, *df* = 2, *p-value* = 0,48049, RMSEA = 0,000.



Chi-Square=1.47, df=2, P-value=0.48049, RMSEA=0.000

Gambar 2

Path Diagram Social Integration

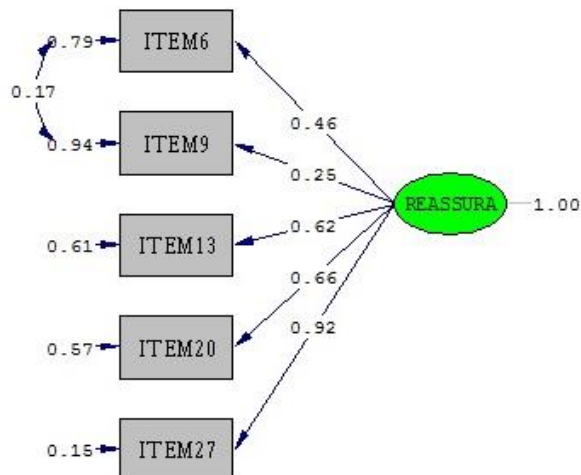
Berdasarkan tabel 3, nilai *t* bagi koefisien muatan faktor semua item signifikan karena $t > 1,96$ atau $t < -1,96$. Selanjutnya penulis melihat muatan

faktor dari item, apakah ada yang bermuatan negatif atau tidak, tetapi diketahui tidak terdapat item yang muatan faktornya negatif.

Dari hasil korelasi kesalahan, diketahui seluruh item tidak memiliki korelasi kesalahan pengukuran lebih dari 3. Artinya seluruh item valid untuk mengukur apa yang hendak diukur berdasarkan tiga kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya.

Reassurance of Worth

Peneliti menguji apakah kelima item yang ada bersifat unidimensional, artinya benar hanya mengukur *reassurance of worth*. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata tidak fit, dengan *chi-square* = 19,10, *df* = 5, *p-value* = 0,00184, dan nilai RMSEA = 0,093, oleh sebab itu, penulis melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model fit dengan *chi-square* = 7,24, *df* = 4, *p-value* = 0,12386, RMSEA = 0,050.



Chi-Square=7.24, df=4, P-value=0.12386, RMSEA=0.050

Gambar 3

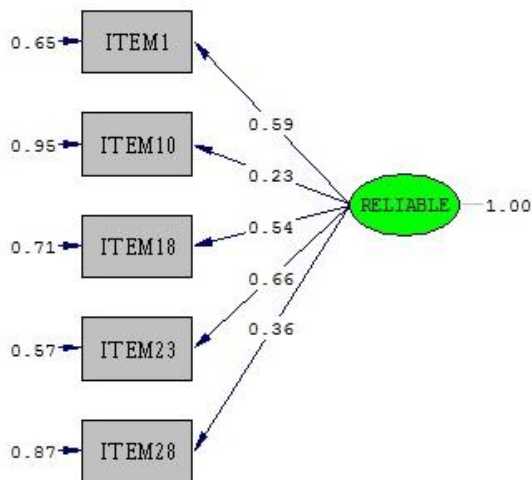
Path diagram reassurance of worth

Berdasarkan tabel 3, nilai t bagi koefisien muatan faktor semua item signifikan karena $t > 1,96$ atau $t < -1,96$. Selanjutnya penulis melihat muatan faktor dari item, apakah ada yang bermuatan negatif atau tidak, tetapi diketahui tidak terdapat item yang muatan faktornya negatif.

Dari hasil korelasi kesalahan, diketahui seluruh item tidak memiliki korelasi kesalahan pengukuran lebih dari 3. Artinya seluruh item valid untuk mengukur apa yang hendak diukur berdasarkan tiga kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya.

Reliable Alliance

Peneliti menguji apakah kelima item yang ada bersifat unidimensional, artinya benar hanya mengukur *reliable alliance*. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, dan model tersebut fit, dengan $chi-square = 7,52$, $df = 5$, $p-value = 0,18458$, dan nilai $RMSEA = 0,039$.



Chi-Square=7.52, df=5, P-value=0.18458, RMSEA=0.039

Gambar 4

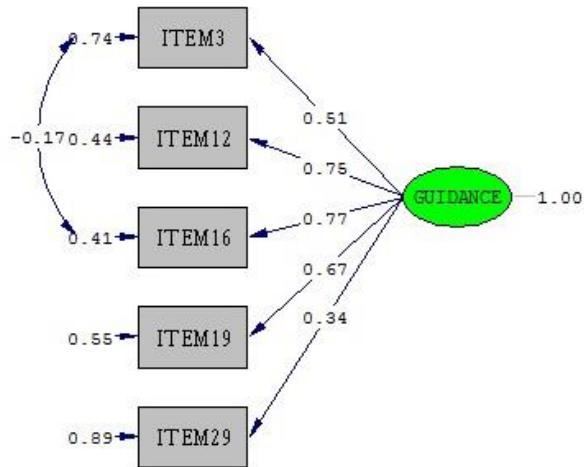
Path Diagram Reliable Alliance

Berdasarkan tabel 3, nilai t bagi koefisien muatan faktor semua item signifikan karena $t > 1,96$ atau $t < -1,96$. Selanjutnya penulis melihat muatan faktor dari item, apakah ada yang bermuatan negatif atau tidak, tetapi diketahui tidak terdapat item yang muatan faktornya negatif.

Dari hasil korelasi kesalahan, diketahui seluruh item tidak memiliki korelasi kesalahan pengukuran karena model langsung fit. Artinya seluruh item valid untuk mengukur apa yang hendak diukur berdasarkan tiga kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya.

Guidance

Peneliti menguji apakah kelima item yang ada bersifat unidimensional, artinya benar hanya mengukur *guidance*. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata tidak fit, dengan Chi-square = 14.97, $df = 5$, $p\text{-value} = 0,01049$, dan nilai RMSEA = 0,078, oleh sebab itu, penulis melakukan modifikasi terhadap model, di mana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model *fit* dengan $chi\text{-square} = 2,12$, $df = 4$, $p\text{-value} = 0,71411$, RMSEA = 0,000.



Chi-Square=2.12, df=4, P-value=0.71411, RMSEA=0.000

Gambar 5

Path Diagram Dimensi Guidance

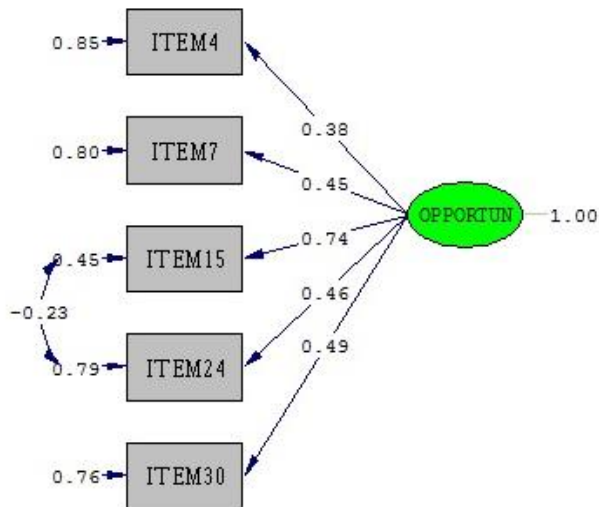
Berdasarkan tabel 3, nilai t bagi koefisien muatan faktor semua item signifikan karena $t > 1,96$ atau $t < -1,96$. Selanjutnya penulis melihat muatan faktor dari item, apakah ada yang bermuatan negatif atau tidak, tetapi diketahui tidak terdapat item yang muatan faktornya negatif.

Dari hasil korelasi kesalahan, diketahui seluruh item tidak memiliki korelasi kesalahan pengukuran lebih dari 3. Artinya seluruh item valid untuk mengukur apa yang hendak diukur berdasarkan tiga kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya.

Opportunity for Nurturance

Peneliti menguji apakah kelima item yang ada bersifat unidimensional, artinya benar hanya mengukur *opportunity for nurturance*. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata tidak *fit*, dengan *chi-square* = 15,58, $df = 5$, $p\text{-value} = 0,00815$, dan nilai *RMSEA* = 0,081, oleh sebab itu, penulis melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran

pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model fit dengan $chi-square = 3,40$, $df = 4$, $p-value = 0,49321$, $RMSEA = 0,000$.



Chi-Square=3.40, df=4, P-value=0.49321, RMSEA=0.000

Gambar 6

Path Diagram Opportunity for Nurturance

Berdasarkan tabel 3, nilai t bagi koefisien muatan faktor semua item signifikan karena $t > 1,96$ atau $t < -1,96$. Selanjutnya penulis melihat muatan faktor dari item, apakah ada yang bermuatan negatif atau tidak, tetapi diketahui tidak terdapat item yang muatan faktornya negatif.

Dari hasil korelasi kesalahan, diketahui seluruh item tidak memiliki korelasi kesalahan pengukuran lebih dari 3. Artinya seluruh item valid untuk mengukur apa yang hendak diukur berdasarkan tiga kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya.

DISKUSI

Hasil uji validitas konstruk terhadap instrumen *The Social Provisions Scale* dengan menggunakan pendekatan *confirmatory factor analysis* (CFA) mengungkapkan bahwa seluruh item bersifat unidimensional, artinya hanya mengukur satu faktor saja. Dapat disimpulkan bahwa model satu faktor pada seluruh item yang diteorikan oleh instrumen *The Social Provisions Scale* diterima. Hal ini dikarenakan dari seluruh item dikatakan valid dan bersifat unidimensional atau hanya mengukur satu faktor saja. Kriteria sebagai item yang baik, yaitu (1) memiliki muatan faktor positif, (2) valid (signifikan, $t > 1,96$ atau $t < -1,96$), dan (3) memiliki korelasi antar kesalahan pengukuran yang tidak lebih dari tiga atau dengan kata lain item tersebut bersifat unidimensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Cutrona, C. E. & Russell, D. W. (1987). The provisions of social relationships and adaptation to stress. *Advances in Personal Relationships*, Vol. 1, pp. 37-67
- Dunkel-Schetter, C., Folkman, S., & Lazarus, R. S. (1987) Correlates of social support receipt. *Journal of Personality and Social Psychology*, 53, 71-80
- Sarason, I. G., Levine, H. M., Basham, R. B. (1983). Assessing social support: The social support questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44, 127-139.
- Umar, J. (2012). *Confirmatory factor analysis: Bahan ajar perkuliahan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

